

Edukasi Pencatatan Kas Sederhana sebagai Upaya Mengurangi Risiko Keuangan pada UMKM (*Studi pada UMKM Risolesnya Bunda, Kantin Universitas Riau*)

Dea Elsani¹, Roza Fitrialis², Nashwa Putri Nabila³, Annie Mustika Putri⁴

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3,4}

Email Korespodensi: 230301171@student.umri.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 12-07-2026

Disetujui 19-07-2026

Diterbitkan 21-07-2026

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in driving the local economy, including within university environments, as represented by the MSME "Risolesnya Bunda" operating in the canteen of Universitas Riau. In practice, this business partner still manages its finances irregularly: income and expenses are not consistently recorded, and business funds are often mixed with personal funds, making it difficult for the owner to determine the actual financial condition and increasing the risk of financial mismanagement. This community service program aims to provide education on the importance of simple cash recording as an effort to reduce financial risk in MSMEs. The implementation method consisted of preparation, socialization, training in preparing a simple cash book, hands-on practice in recording transactions, and discussion sessions. The results show an improvement in the partner's understanding of how to separate personal and business funds, how to record income and expenses, and an introduction to a digital recording alternative using a Google Form linked to a spreadsheet. Through this activity, the partner obtained a simple cash book that can be used independently and sustainably to support more orderly financial management.

Keyword: Simple Cash Recording, MSME, Financial Education, Financial Risk, Community Service

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya pada sektor kuliner. Salah satu UMKM yang bergerak di bidang makanan adalah "Risolesnya Bunda" yang berjualan di Kantin Universitas Riau (UNRI). Usaha ini menyediakan berbagai jenis risol yang cukup diminati oleh mahasiswa maupun masyarakat sekitar kampus, sehingga memiliki potensi untuk terus berkembang apabila dikelola dengan lebih baik. Dalam menjalankan usahanya, mitra masih menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama pada aspek pencatatan kas usaha. Pemasukan dan pengeluaran usaha belum dicatat secara teratur sehingga pemilik usaha kesulitan mengetahui jumlah keuntungan, besarnya biaya operasional, serta kondisi keuangan usaha secara pasti. Selain itu, uang usaha dan uang pribadi pemilik terkadang masih bercampur, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan dan menyulitkan evaluasi kinerja usaha dari waktu ke waktu.

Persoalan tersebut sejalan dengan berbagai temuan dalam literatur manajemen risiko keuangan UMKM. Santosa (2020) dan Purnama dan Sari (2021) menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi memperbesar risiko keuangan pada usaha mikro yang belum memiliki sistem pencatatan yang memadai, sedangkan Juhainah (2025) menegaskan bahwa manajemen risiko keuangan yang baik berkontribusi langsung terhadap stabilitas usaha. Di sisi lain, Aribawa (2016), Septiani dan Wuryani (2020), serta Rusyida (2022) menemukan bahwa literasi keuangan—termasuk kemampuan dasar dalam mencatat dan mengelola kas—berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM sekaligus menjadi salah satu bentuk mitigasi risiko. Kurangnya pemahaman mengenai pencatatan kas sederhana dapat menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas usaha dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Padahal, pencatatan kas yang baik merupakan fondasi penting bagi perkembangan usaha agar lebih teratur dan berkelanjutan, sekaligus menjadi dasar dalam menentukan harga jual, mengatur modal usaha, hingga merencanakan pengembangan usaha di masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kelompok kami melaksanakan kegiatan edukasi pencatatan kas sederhana kepada UMKM "Risolesnya Bunda" sebagai upaya membantu mitra mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, teratur, dan mengurangi risiko keuangan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk: (1) memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan kas sederhana pada UMKM; (2) membantu pelaku UMKM memahami cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha; (3) mengurangi risiko keuangan akibat kurangnya pengelolaan kas usaha; serta (4) meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara sederhana dan teratur.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bersama mitra UMKM "Risolesnya Bunda" yang berlokasi di Kantin Universitas Riau (UNRI). Kegiatan diikuti oleh pemilik usaha sebagai mitra utama dan dilaksanakan oleh Kelompok 1 yang beranggotakan tiga mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan dan perencanaan, meliputi koordinasi internal antaranggota kelompok untuk merancang konsep kegiatan, koordinasi dengan pihak mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan, serta penyusunan materi sosialisasi dan perlengkapan kegiatan seperti contoh format buku kas sederhana.
2. Sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan kas sederhana, yaitu pemberian pemahaman kepada mitra tentang manfaat pencatatan kas bagi keberlangsungan usaha serta risiko yang timbul apabila pencatatan tidak dilakukan secara tertib.
3. Edukasi dan pelatihan cara membuat buku kas sederhana, yang mencakup penjelasan mengenai kolom-kolom dasar dalam buku kas (tanggal, keterangan, pemasukan, pengeluaran, dan saldo) serta pengenalan alternatif pencatatan digital menggunakan Google Form yang terhubung dengan Google Spreadsheet.
4. Praktik langsung pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha, di mana mitra diberikan contoh transaksi harian untuk dicatat secara manual maupun melalui Google Form yang telah disediakan.
5. Diskusi dan tanya jawab bersama pelaku UMKM untuk memberikan ruang bagi mitra menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sekaligus memperoleh solusi praktis dari tim pelaksana.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi pengertian pencatatan kas sederhana, pentingnya pengelolaan keuangan bagi UMKM, cara membedakan uang pribadi dan uang usaha, cara mencatat pemasukan dan pengeluaran kas, contoh format buku kas sederhana, serta tips mengelola keuangan usaha agar lebih teratur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara singkat kepada pemilik UMKM "Risolesnya Bunda" untuk mengetahui kondisi pengelolaan keuangan usaha yang berjalan selama ini. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh gambaran bahwa pemasukan dan pengeluaran usaha belum dicatat secara rutin, dan uang usaha masih sering tercampur dengan uang pribadi pemilik. Kondisi ini menyulitkan mitra dalam mengetahui besarnya keuntungan maupun biaya operasional secara pasti, sehingga berpotensi menimbulkan risiko keuangan apabila tidak segera diperbaiki. Berdasarkan temuan tersebut, tim pelaksana memberikan sosialisasi mengenai pencatatan kas sederhana, yaitu kegiatan mencatat seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha secara rutin. Materi ditekankan pada manfaat pencatatan kas dalam membantu pelaku usaha mengetahui jumlah uang yang masuk dari hasil penjualan serta jumlah uang yang dikeluarkan untuk kebutuhan usaha, seperti pembelian bahan baku, biaya transportasi, dan biaya operasional lainnya. Selain itu, mitra juga diberi pemahaman bahwa pencatatan kas yang teratur dapat menjadi dasar dalam menentukan harga jual, mengatur modal usaha, dan merencanakan pengembangan usaha ke depan.

Selanjutnya, tim pelaksana memberikan edukasi dan pelatihan cara membuat buku kas sederhana yang terdiri atas kolom tanggal, keterangan transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Sebagai alternatif pencatatan manual, mitra juga diperkenalkan pada metode pencatatan yang lebih praktis menggunakan Google Form yang terhubung langsung dengan Google Spreadsheet, sehingga setiap transaksi yang diinput melalui formulir akan otomatis tersimpan dan tersusun rapi pada spreadsheet tanpa perlu penghitungan ulang secara manual. Pada tahap praktik, mitra diberikan contoh transaksi harian usaha dan diminta mencatatnya baik pada buku kas manual maupun melalui Google Form yang telah disiapkan.

Melalui praktik ini, mitra dapat secara langsung memahami alur pencatatan, mulai dari mengisi data transaksi hingga melihat hasil rekapitulasi pada spreadsheet. Berikut contoh format pencatatan kas sederhana yang digunakan dalam pelatihan:

Tabel 1. Contoh Format Pencatatan Kas Sederhana

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
01/08/2025	Modal Awal	1.000.000	-	1.000.000
02/08/2025	Penjualan Produk	250.000	-	1.250.000
02/08/2025	Pembelian Bahan Baku	-	100.000	1.150.000
03/08/2025	Biaya Transportasi	-	50.000	1.100.000

Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang memberikan ruang bagi mitra untuk menyampaikan kendala maupun pertanyaan terkait penerapan pencatatan kas, termasuk cara penggunaan Google Form dan cara membaca data pada spreadsheet. Tim pelaksana memberikan penjelasan tambahan agar mitra semakin memahami dan percaya diri dalam menerapkan pencatatan secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa: (1) pemahaman mitra mengenai pentingnya pencatatan kas sederhana; (2) buku kas sederhana yang dapat digunakan langsung oleh mitra; (3) kemampuan mitra mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara mandiri; dan (4) meningkatnya kesadaran mitra dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa permasalahan pencatatan keuangan yang dialami UMKM "Risolesnya Bunda" sejalan dengan kondisi yang banyak ditemukan pada pelaku usaha mikro lainnya, yaitu pengelolaan kas yang masih dilakukan secara informal dan belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi serupa juga ditemukan pada UMKM Hans Snack & Cake di Desa Citeko, Bogor, yang pada awalnya belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib sehingga pemilik usaha kesulitan mengevaluasi kinerja usahanya (Sya'banniyah dkk., 2023). Temuan yang tidak jauh berbeda juga dilaporkan oleh Sulistyowati (2017) pada pelaku UMKM di Kota Malang dan Fadhia dan Ningsih (2024), yang menunjukkan bahwa lemahnya pencatatan akuntansi dasar masih menjadi persoalan umum pada usaha mikro lintas daerah. Hal ini memperkuat pentingnya edukasi pencatatan kas sederhana sebagai langkah awal pembenahan tata kelola keuangan UMKM.

Pemisahan antara uang usaha dan uang pribadi yang diajarkan dalam kegiatan ini juga merupakan persoalan klasik yang banyak dijumpai pada usaha mikro. Arsyad (2017) menemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha mikro belum menerapkan pembukuan sederhana secara konsisten, salah satunya karena belum memahami pentingnya memisahkan arus kas usaha dari kebutuhan pribadi. Bude dan Budiantara (2023) turut menegaskan bahwa penyusunan laporan keuangan sederhana secara bertahap dapat membantu pelaku UMKM memisahkan kedua jenis dana tersebut sekaligus memperbaiki keteraturan pencatatan. Edukasi yang diberikan kepada mitra dalam kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan kebiasaan tersebut secara bertahap.

Pengenalan metode pencatatan digital melalui Google Form yang terhubung dengan spreadsheet dalam kegiatan ini sejalan dengan tren digitalisasi pencatatan keuangan UMKM yang semakin berkembang.

Aisyah dkk. (2022) menunjukkan bahwa pengenalan aplikasi pencatatan kas kepada pelaku UMKM dapat mempermudah proses pencatatan transaksi sekaligus meningkatkan ketertiban administrasi usaha. Temuan serupa juga dilaporkan pada penggunaan aplikasi Buku Warung (Aisyah dkk., 2023), pemanfaatan Google Sheets pada UMKM Chocolate Banana (Metkono dkk., 2024), penerapan Google Forms dan Google Sheets pada berbagai UMKM (Ngaga dkk., 2026), serta pendampingan digitalisasi pencatatan keuangan berbasis Google Spreadsheets (Tjandra dkk., 2025), yang secara konsisten menunjukkan bahwa peralihan ke pencatatan digital dapat meningkatkan akurasi, kecepatan, dan kerapian administrasi keuangan UMKM. Dengan pendekatan serupa, mitra dalam kegiatan ini memperoleh alternatif pencatatan yang lebih praktis dibandingkan pencatatan manual, tanpa meninggalkan opsi buku kas konvensional sebagai cadangan.

Secara umum, pencatatan kas yang teratur memberikan manfaat ganda bagi UMKM, yaitu sebagai alat kontrol arus kas sekaligus dasar pengambilan keputusan usaha. Wijaya (2019) menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan, sekecil apa pun skala usahanya, berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam mengakses peluang pengembangan usaha, termasuk dalam hal permodalan. Ginting dan Ruzikna (2024) serta Markonah dkk. (2024) juga menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang tertib dan literasi keuangan yang memadai menjadi faktor penting bagi keberlanjutan usaha UMKM dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan edukasi pencatatan kas sederhana yang dilaksanakan pada mitra "Risolesnya Bunda" tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas mitra dalam jangka panjang.

Dari sudut pandang manajemen risiko, pencatatan kas yang tertib juga berperan sebagai instrumen mitigasi risiko keuangan. Santosa (2020) dan Purnama dan Sari (2021) menunjukkan bahwa UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai lebih rentan terhadap risiko kesalahan pengelolaan dana ketika menghadapi ketidakpastian ekonomi, sementara Juhainah (2025) menegaskan bahwa manajemen risiko keuangan yang baik menjadi salah satu penopang stabilitas usaha mikro. Hal ini juga didukung oleh Aribawa (2016), Septiani dan Wuryani (2020), serta Rusyida (2022), yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan—termasuk kemampuan pencatatan dasar—berkorelasi dengan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Dengan demikian, edukasi pencatatan kas sederhana yang diberikan kepada mitra "Risolesnya Bunda" dapat dipandang sebagai langkah awal membangun ketahanan usaha terhadap risiko keuangan.

Meskipun kegiatan ini telah memberikan pemahaman awal yang baik, keberlanjutan penerapan pencatatan kas pada mitra masih memerlukan pendampingan lanjutan. Syamsul (2022) mencatat bahwa salah satu tantangan utama pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan keuangan adalah konsistensi, bukan semata-mata pemahaman konsep. Oleh karena itu, tim pelaksana menyarankan agar mitra terus menerapkan pencatatan secara rutin setelah kegiatan ini berakhir, baik melalui buku kas manual maupun Google Form yang telah diperkenalkan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pencatatan kas sederhana yang dilaksanakan pada UMKM "Risolesnya Bunda" di Kantin Universitas Riau telah berhasil meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pencatatan kas dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui tahapan sosialisasi, edukasi pembuatan buku kas sederhana, praktik langsung, serta diskusi dan tanya jawab, mitra memperoleh pengetahuan mengenai cara membedakan uang pribadi dan uang usaha, cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta alternatif pencatatan digital melalui Google Form yang terhubung dengan spreadsheet.

Dengan adanya kegiatan ini, mitra memiliki buku kas sederhana yang dapat digunakan secara mandiri sebagai langkah awal mengurangi risiko keuangan akibat pencatatan yang tidak teratur. Diharapkan, mitra dapat menerapkan pencatatan kas secara konsisten dan berkelanjutan sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan lebih jelas, yang pada akhirnya mendukung pengembangan usaha “Risolesnya Bunda” secara lebih stabil dan terarah di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Program Studi Akuntansi Universitas Riau dan kepada mitra pengabdian, pemilik UMKM “Risolesnya Bunda”, atas kesediaan dan kerja sama selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Yaumil, K., & Utami, R. R. (2022). Penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM Elf's Cake. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(10), 2793–2796.
- Aisyah, S., Hrp, G. R., Hutagalung, R. A., Putri, H. D., & Wulansari, I. (2022). Pengenalan aplikasi buku kas kepada pelaku UMKM sekitaran Medan Pancing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(4).
- Aisyah, S., Sinaga, A. N. A., Tondang, G. A., & Harahap, S. F. (2023). Penerapan pencatatan keuangan pada UMKM melalui aplikasi Buku Warung. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 99–106. <https://doi.org/10.34306/adimas.v3i2.835>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Arsyad. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.
- Bude, E. C. G., & Budiantara, M. (2023). Penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM Nasi Uduk dan UMKM Cilor Maklor di Sedayu Bantul Yogyakarta. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 131–134.
- Fadhia, N., & Ningsih, D. A. (2024). Penggunaan pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah Novi. *Pendidikan Akuntansi*, 7(1), 30–37.
- Ginting, C. A. B., & Ruzikna, R. (2024). Analisis manajemen keuangan pada UMKM (Studi kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, 7(1), 522–533. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412>
- Juhainah, J. (2025). Manajemen risiko keuangan dalam menunjang stabilitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Pringsewu. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2(2), 79–88. <https://doi.org/10.63477/joembas.v2i2.194>
- Markonah, M., Riwayati, H. E., Jinan, A. S. I., & Terada, Y. (2024). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berkelanjutan melalui literasi keuangan. *Jurnal Abdimas: Sosial, Bisnis, dan Lingkungan*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.46806/abdimas.v1i2.1128>
- Metkono, B. S., Manikin, M. G., Kehi, Y., Putra, H. P., Raga, A. J., & Bria, Y. P. (2024). Pemanfaatan Google Sheets untuk peningkatan akurasi pengelolaan keuangan pada UMKM Chocolate Banana

- di Kecamatan Oebobo, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4596–4601.
- Ngaga, E., Bria, Y. M. P., Simbolon, C. F., Laimeheriwa, R. B., Mali, G. C., Dua, Y. A., Mau, A., Banunaek, K. B., Pereira, F. L., Martins, J. L., Gela, E. J. N., Bahi, N. V., Mau, S. D. B., & Tedy, F. (2026). Optimalisasi pencatatan keuangan UMKM melalui pemanfaatan Google Forms dan Google Sheets. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
- Purnama, R., & Sari, D. (2021). Manajemen risiko dan ketahanan keuangan UMKM di tengah ketidakpastian ekonomi: Bukti empiris dari sektor usaha mikro. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(2), 77–91.
- Rusyida, W. Y. (2022). Pengaruh kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.181>
- Santosa, A. R. (2020). Pengelolaan risiko keuangan pada UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(4), 123–135.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan pelaporan keuangan UMKM (Studi kasus di Kota Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 49–55.
- Sya'banniyah, N. Y., Yuningsih, E., Gunawan, R., & Maolana, I. (2023). Pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM Hans Snack & Cake Desa Citeko Kabupaten Bogor. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173–179.
- Syamsul, S. (2022). Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM di Kota Palu. *Jurnal Keuangan dan Bisnis (KEUNIS)*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Tambunan, T. T. H., & Nazwar, A. (2009). UMKM di Indonesia. Ghalia Indonesia.
- Tjandra, C. F., Sanjaya, A., Saputra, M. J., Hanzel, J., Soetanto, E. L., Kusuma, J. F., & Evelyn, E. (2025). Pendampingan digitalisasi pencatatan keuangan UMKM Morojoyo Mesin Jahit melalui pemanfaatan Google Spreadsheets. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(4), 1835–1849. <https://doi.org/10.26874/jakw.v6i4.1187>
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>